

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

(The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, and Profitability on Earning Manajemen)

Submit: 26 Dec 2020 Review: 14 Jan 2021 Accepted: 20 Jul 2021 Publish: 21 Jul 2021

Wisnu Setyawan¹, Siska Wulandari², Widyaningrum³

Abstrak

Manajemen laba adalah tindakan menyimpang dalam rangka memperoleh keuntungan bagi perusahaan maupun manajer. Beberapa faktor yang mendorong adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas. Manajemen laba diproksi oleh discretionary accruals sebagai variabel dependen dan profitabilitas diproksi oleh Return On Asset. Data sekunder diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2019 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis regresi data panel dilakukan dengan Eviews vers.10. Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak mempengaruhi manajemen laba, sedangkan profitabilitas secara parsial mempengaruhi manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Manajemen Laba

Abstract

Earning management is a deviant act in order to gain profit for the company as well as the manager. Some of the driving factors are tax planning, deferred tax burden and profitability. Earning management is projected by discretionary accruals as dependent variables and profitability is projected by Return On Asset. Secondary data was taken from food and beverage sub-sector manufacturing companies in IDX in 2015-2019 using purposive sampling techniques. Regression analysis of panel data is performed with Eviews vers.10. Tax planning and partial deferred tax expense do not affect earning management, while profitability partially affects earning management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Profitability, Earning Management.

¹ "Universitas Pelita Bangsa"; wisnu.setyawan@pelitabangsa.ac.id ² "Universitas Pelita Bangsa"; siska_tita@pelitabangsa.ac.id ³ "Universitas Pelita Bangsa"; thewidyaningrum@gmail.com

1. Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana dalam menyajikan posisi keuangan perusahaan secara terstruktur serta menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menginformasikan posisi dan kinerja keuangan serta arus kas perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan (Sulistyanto, 2018) adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Manajemen merupakan pihak bertugas danbertanggung jawab untuk dapat mempertanggungjawabkan laba perusahaan, karena pencapaian laba tersebut seringkali dijadikan target rekayasa tindakan oportunis untuk memaksimumkan kepuasannya (Utari & Widiastuti, 2016). Namun dapat merugikan pemegang saham atau investor, ditambah dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada persaingan pasar bebas sehingga memicu perusahaan untuk bersaing ketat dan mencari cara untuk dapat memenangkan persaingan dalam menyajikan laporan keuangan yang positif. Semakin ketatnya persaingan pasar global tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perilaku diluar kebiasaan atau menyimpang dalam penyusunan, penyajian dan pelaporan informasi laba atau lebih dikenal dalam keuangan sebagai praktik manajemen laba (Sulistyanto, 2018).

Perhitungan laba menggunakan pendekatan *discretionary accruals*. Pendeatan ini merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian dalam mendeteksi kemungkinan sebuah perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Tabel 1. Discretionary Accruals Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
ICBP	-0.0065	-0.0043	0.0030	-0.0022	0.0002
INDF	-0.0047	-0.0028	-0.0039	-0.0038	-0.0038
KLBF	-0.0015	-0.0039	0.0007	0.0007	0.0009
TSPC	0.0006	-0.0001	0.0014	0.0007	0.0023
CINT	0.0021	0.0043	-0.0005	-0.0042	-0.0060
ADES	0.0042	-0.0036	0.0076	0.0085	0.0074
DVLA	0.0009	-0.0082	-0.0023	-0.0001	0.0026
ULTJ	0.0058	0.0048	0.0027	0.0002	-0.0003
GGRM	0.0004	0.0003	0.0006	0.0001	0.0010
ROTI	0.0056	0.0109	0.0062	0.0027	0.0026

Sumber: www.idx.com

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi pengelolaan laba dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015-2019. Secara keseluruhan nilai residual tertinggi berada pada perusahaan MYOR tahun 2017 dengan nilai *discretionary accruals* sebesar 0.026636. Sedangkan nilai residual terendah berada pada perusahaan MLBI tahun 2015 dengan nilai *discretionary accruals* sebesar - 0.015504. Semakin mendekati nol

nilai discretionary accruals mengindikasikan semakin kecilnya praktik manajemen laba. Sebaliknya, discretionary accruals yang semakin tinggi atau positif semakin tinggi pula indikasi adanya upaya meningkatkan laba perusahaan. Nilai discretionary accruals yang negative mengindikasikan bahwa menurunkan laba menjadi cara yag dilakukan untuk manajemen laba (Cahyani, 2016).

Tabel 2. Kasus Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Perusahaan	Kasus Manajemen Laba
PT Tiga Pilar	Penggelembungan dana Rp 4 triliun, pendapatan Rp 662
Sejahtera Food Tbk (2019)) miliar, dan lainnya Rp 329 miliar yang terdapat pada pos
	EBITDA.(cnbcindonesia.com)
PT. Bentoel International	Bentoel mengalami rugi bersih Rp.312.32 Miliar, meski turun
Investama Tbk (2019)	42% dari semester sebelumnya namun penjualan perusahaan tercatat mengalami kenaikan 0.29%. Pencatatan seolah-olah perusahaan rugi selama 7 tahun berturut-turut (2012-2019) hal tersebut untuk menghindari pajak. (cnbcindonesia.com)
PT.Timah Persero Tbk (2016)	Memanipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang fiktif sebesar Rp.59 Miliar untuk menutupi kinerja keuangan PT.Timah Persero yang semakin mengkhawatirkan bagi keberlangsungan perusahaan.(Finance.detik.com)

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Kasus mengenai manajemen laba pernah terjadi dalam perusahaan manufaktur (tabel 2). Ada berbagai kerugian yang terpaksa harus ditanggung oleh pihak lain baik internal maupun eksternal perusahaan akibat manajemen laba tersebut (Cahyani, 2016). Pertama, perusahaan dikemudian hari akan mengalami penurunan kemampuan atau justru sampai hilang kemampuan dalam merekayasa keuangan sehingga dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan. Bahkan, apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang tidak menutup kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Kedua, *stakeholder* sebagai pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang memperoleh informasi palsu sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dalam membuat keputusan-keputusan strategis dan ekonomis yang dibuatnya. Kekeliruan ini selain merugikan *stakeholder* yang bersangkutan namun juga secara tidak langsung kerugian tersebut harus ditanggung publik yang tidak terkait langsung dengan perusahaan. Alasannya karena kekeliruan ini dapat menimbulkan adanya kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya kepada pihak-pihak yang tidak tepat.

Teori keagenan (agency theory) merupakan salah satu yang sering digunakan untuk menjelaskan konsep manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi konflik kepentingan principal dengan agent (manajemen). Konflik ini sering muncul justru pada saat perusahaan meraih apa yang menjadi tujuannya. Sehingga dalam hal ini manajemen laba dalam terjadi untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu (Herdawati, 2015).

Manajemen laba berkaitan dengan pajak sehingga mendorong manajemen untuk mencari celah dari peraturan perpajakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pembayaran pajak yang lebih kecil. Dengan jumlah pengeluaran yang kecil, kas

perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat lebih leluasan dalam kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) digunakan untuk memperkirakan pajak yang seharusnya dibayar dan cara untuk menekan jumlah pembayaran pajak (Achyani & Lestari, 2019).

Faktor manajemen laba selanjutnya adalah beban pajak tangguhan atau deffered tax expenses yaitu beban yang muncul akibat peundaan pembayaran pajak. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan waktu sehingga terjadi perbedaan pengakuan laba menurut akuntansi komersial dan fiskal. Beban akibat pajak yang ditangguhkan merupakan hutang pajak sedangkan akibat lainnya adalah terjadi peningkatan laba pada laporan keuangan saat ini. Strategi manajer dalam pemberlakuan beban pajak tangguhan inilah yang dimaksud dengan praktik manajemen laba (Negara & Suputra, 2017).

Faktor pendorong lain praktik manajemen laba adalah *profitabilitas*. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan laba menjadi faktor penting. Nilai *profitabilitas* digunakan sebagai indikator dalam mengukur baik buruknya kinerja perusahaan. Nilai *profitabilitas* yang semakin tinggi membuat laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. *Profitabilitas* yang kecil akan mendorong dilakukannya manajemen laba dengan cara meningkatkan laba perusahaan untuk menarik perhatian investor (Lestari & Wulandari, 2019).

Manajemen laba sebagai variabel dependen sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai macam faktor (Astutik, 2016; Achyani & Lestari, 2019; Anjarwi, 2019; Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019). Penelitian mengenai perencanaan pajak (Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019; Wardani & Santi, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Namun terdapat temuan bahwa perencanaan pajak justru berpengaruh (Astutik, 2016).

Penelitian tentang beban pajak tangguhan telah dilakukan (Negara & Suputra, 2017) dan mengasilkan kesimpulan pengaruh positif beban pajak terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan peneliti lain (Sumbari, Murni, & Masri, 2017; Negara & Suputra, 2017; Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019; Rusdyanawati, Mahsina, & Hidayati, 2020) tetapi ada juga yang temuannya justru tidak berpengaruh (Astutik, 2016).

Penelitian mengenai *profitabilitas* terhadap manajemen laba (Lestari & Wulandari, 2019) mengasilkan kesimpulan *profitabilitas* yang diukur dengan ROA positif dalam mempengaruhi manajemen laba, yang berarti makin tinggi tingkat pengungkapan ROA maka makin tinggi manajemen laba yag dilakukan perusahaan. Tapi terdapat temuan yang menunjukkan ketidakkonsistenan dimana profitabilitas mempengaruhi manajemen laba (Damayanti, 2018).

Kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mendorong dilakukannya penelitian ini dengan mengkombinasikan variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian semakin menarik karena banyak dibahas tetapi belum ada titik temu hasil dimana kesemuanya memiliki perbedaan. Selain itu penelitian sebelumnya lebih mengangkat pada faktor kepentingan pajak sehingga pada penelitian ini ditambahkan unsur internal yaitu profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian akan menganalisis perencanaan dan beban pajak serta profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

2.1.1. Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi oleh manajer berupa perilaku menyimpang dalam penyajian dan pelaporan mengenai informasi laba sebuah perusahaan (Sulistyanto, 2018). Kebijakan ini berkaitan dengan pelaporan laba (Astutik, 2016) yang dapat diukur dengan (Astutik, 2016) discretionary accrual (Modified Jones Model).

Perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019) adalah perencanaan untuk menentukan kemungkinan pajak yang akan ditanggung dimana perencanaan pajak dihitung dengan ukuran tax retention rate yaitu perbandingan net income terhadap pre tax income (EBIT). Perencanaan pajak dalam hal ini dilakukan untuk menghemat pajak tetapi tetap mengikuti ketentuan perpajakan (Astutik, 2016). Meskipun terdapat temuan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba (Astutik, 2016), tetapi perencanaan pajak seringkali dilakukan sehingga ketika perusahaan membuat perencanaan pajak maka ada kecenderungan perusahaan membuat kebijakan akuntanti mengenai informasi laba (Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019; Wardani & Santi, 2018).

H1. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.1.2. Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

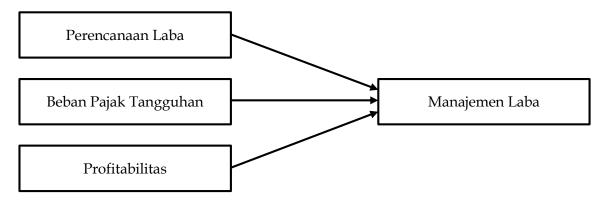
Beban pajak tangguhan terjadi karena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Beban pajak tangguhan dihitung dengan defferent tax expense (DTE) yaitu bobot beban pajak tangguhan dibagi total aset tahun sebelumnya. Terdapat temuan bahwa rendahnya beban pajak sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan akuntanti mengenai informasi laba (Astutik, 2016). Namun yang terjadi pada umumnya, perusahaan yang memiliki beban pajak terlalu besar akan semakin tinggi berupaya melakukan kebijakan dalam hal penginformasian laba (Sumbari, Murni, & Masri, 2017; Negara & Suputra, 2017; Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019).

H2. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.1.3. Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas (Jatmiko, 2017) merupakan ukuran kemampuan menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya sehingga ukuran profitabilitas adalah return on asset (ROA). Meskipun terdapat temuan dimana profitabilitas mempengaruhi manajemen laba (Damayanti, 2018), tetapi para prakteknya perusahaan yang mampu megnghasilkan laba berkepentingan menggunakan sebagian besar keuntungan untuk kegiatan internal perusahaan sehingga akan semakin tinggi melakukan upaya manajemen laba (Tala & Karamoy, 2017).

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba



Gambar 1. Model Penelitian

2.2. Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (Mulyanto & Wulandari, 2010) yang dicirikan dengan adanya pengujian hipotesi. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dari beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Dalam hal ini perhitungan yang dilakukan adalah dengan menggunakan nilai-nilai pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.3. Metode Analisis

Analisis dekskriptif dan regresi linier ganda yang terdiri dari uji model (koefisien determinasi dan uji F) (Mulyanto & Wulandari, 2010) dan uji hipotesis (koefisien regresi dan uji-t) digunakan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi pada umumnya untuk mengetahui presentase variasi pengaruh dalam model. Uji F untuk mengukur signifikansi kelayakan model pada taraf uji 5%. Koefisien regresi menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-maing variabel independen. Uji t untuk pengujian hipotesis dimana pengujian ini menggunakan nilai signifikan 0.05 (Ghozali, 2017, p. 57).

3. Hasil

Deskripsi perencanaan pajak (TRR), beban pajak tangguhan (DTE), profitabilitas ROA, dan manajemen laba (DA) disajikan pada tabel 3. Nilai manajemen laba tertinggi adalah sebesar 0.026636, nilai terendah sebesar -0.015504, nilai rata-rata -0.004473 dengan standar deviasi 0.007641.

Nilai beban pajak tangguhan tertinggi adalah sebesar 0.025998, nilai terendah -0.015207, nilai rata-rata 0.001066 dengan standar deviasi 0.006080. Nilai perencanaan pajak tertinggi 0.878311, nilai terendah 0.020105, nilai rata-rata 0.650107 dengan standar deviasi 0.140598. Nilai profitabilitas tertinggi 0.526704, nilai terendah 0.000526, nilai rata-rata 0.127569 dengan standar deviasi 0.112597.

Tabel 3. Deskripsi variabel

	TRR	DTE	ROA	DA
Mean	0.650107	0.001066	0.127569	0.004473
Median	0.658386	0.000622	0.100018	0.003516
Maximum	0.878311	0.025998	0.526704	0.026636
Minimum	0.020105	-0.015207	0.000526	-0.015504
Std. Dev	0.140598	0.006080	0.112597	0.007641
Skewness	-1.482010	0.809582	1.845936	0.840629
Kurtosis	8.234218	6.868299	6.146907	4.653829
Jarque-Bera	90.45615	43.96358	58.83237	13.90444
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000957
·				
Sum	39.00643	0.063947	7.654163	0.268402
Sum Sq. Dev	1.166307	0.002181	0.748003	0.003445
•				
Observation	60	60	60	60
C 1 O 1 1 ' 10 2021				

Sumber: Output eviews 10, 2021

Tabel 4. Output Analisis

Dependent Variable: DA Method: Panel Least Square Date:08/07/20 Time: 15.30

Sample: 2015 2019 Periods included: 5 Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-stat	Probabilitas
С	-0.007204	0.007206	-0.999834	0.3227
TRR	0.003277	0.012525	0.261641	0.7948
DTE	-0.095941	0.163617	-0.586373	0.5605
ROA	0.075643	0.019459	3.887374	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dumr	ny variables)		
R-Squared	0.475553	Mean dependent variable	0.004473
AdustedR-Squared	0.312392	S.D. dependen variable	0.007641
S.E. of regression	0.006336	Akaike info criterion	-7.072761
Sum squaredresidual	0.001807	Schwarz-criterion	-6.549174
Log likelihood	227.1828	Hannan-Quinn criterion	-6.867957
F-Statistik	2.914618	Durbin-Waton criterion	2.253036
Prob (F-statistics	0.003281		
0 1 0 1 1 10	2024		

Sumber: Output eviews 10, 2021

Tabel 4 menghasilkan nilai *R-Square* 0.475553. Nilai ini menunjukkan bahwa variabelvariabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *profitabilitas* mampu menjelaskan 47.5% variasi manajemen. Persamaan regresi dari faktor manajemen laba (*earnings manajement*):

Konstanta -0.007204 menunjukkan jika variabel independen bernilai *constan* maka manajemen laba bernilai negatif -0.007204. Koefisien perencanaan pajak (TRR) 0.003277 atau positif dengan t_{hitung} 0.261641 dengan signifikansi 0.7948 > 0.05, sehingga H1 ditolak artinya perencanaan pajak (TRR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Koefisien beban pajak tangguhan (DTE) -0.095941 bertanda negatif dengan nilai t_{hitung} -0.586373 dan probabilitas 0.5606 > 0.05 sehingga H2 ditolak, artinya beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Koefisien *profitabilitas (ROE)* 0.075643 bertanda positif dengan t_{hitung} 3.887374 dan signifikansi 0.0003 < 0.05, sehingga H3 diterima yang berarti *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak secara parsial tidak mempengaruhi manajemen laba. Dalam hal ini hipotesis pertama ditolak atau perencanaan pajak (tax planning) tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba mengingat perusahaan terdiri dari beberapa divisi atau dapartemen yang dipimpin oleh masing-masing manajemen. Setiap manajemen akan berupaya untuk mencapai kinerja divisi yang baik guna mendapatkan bonus atau reward. Dalam hal ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen laba timbul karena self interest manajemen bukan dari perencanaan pajak perusahaan.

Manajemen laba muncul bukan karena perencanaan pajak melainkan akibat self interest manajemen (Wardani & Santi, 2018). Pada dasarnya perencanaan pajak merupakan keinginan dari pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tinggi pada saat sekarang. Ada atau tidaknya perencanaan perusahaan manufaktur dalam kaitannya dengan pajak, tidak mempengaruhi praktik manajemen laba (Achyani & Lestari, 2019; Astutik, 2016).

4.2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (Deffered Tax Expense) terhadap Manajemen Laha

Beban pajak tangguhan secara parsial tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak manajemen memiliki keterbatasan merekayasa akun dari beban pajak tangguhan karena adanya peraturan mengenai beban pajak tangguhan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut yang membatasi pihak manajemen memilih kebijakan laporan keuangan menurut akuntansi fiskal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain (Anjarwi, 2019; Astutik, 2016) dimana beban pajak tangguhan tidak berimplikasi terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini terjadi karena manipulasi pajak tangguhan dapat diketahui dengan mudah oleh auditor intern sehingga terbuka untuk segera melakukan koreksi.

4.3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas berpengaruh dimana arahnya positif terhadap manajemen laba. Temuan ini mendukung penelitian lain (Kamil & Ariyani, 2017) dimana profitabilitas berpengaruh

terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya motivasi dari pihak manajemen dalam menyajikan laporan kinerja dengan baik akan mendapat reward tertentu, sehingga menjadi memicu terjadinya praktik manajemen laba. Penyajian profitabilitas yang baik akan menarik minat para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Ketertarikan investor akan nilai profitabilitas inilah yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba.

5. Kesimpulan

Model pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*), beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019 merupakan model yang fit. Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba sedangkan *profitabilitas* berpengaruh secara positif.

Penelitian lanjutan diperlukan khususnya berkaitan faktor eksternal (perencanaan dan beban pajak tangguhan). Selain itu, perlu diperluas cakupannya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77 88.
- Anjarwi, A. W. (2019). Implikasi Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Profit, 13*(01), 26 31.
- Astutik, R. E. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1 17.
- Cahyani, R. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Damayanti, C. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manaemen Laba. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, R. R., Masitoh, E., & Prasetyo, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 32(2), 156-171.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Herdawati. (2015). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Makasar: Universitas Hasanuddin-Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Diandra Kreatif. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kamil, I., & Ariyani, M. (2017). Manajemen Laba Ditinjau dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 259 270.
- Kasiram, M. (2008). Metodologi penelitian: Kualitatif-Kuantatif. Malang.: UIN-Maliki Press.

- Lestari, K. C., & Wulandari, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(01), 20 35.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Negara, A. g., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, & Hidayati, K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90 97.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumbari, S., Murni, Y., & Masri, I. (2017). *Analisis Beban Pajak Tangguhan dan Akrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Tala, O. Y., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal Accountability*, 06(01), 57-64.
- Utari, D., & Widiastuti, N. (2016). The Usefulness of Deffered Tax Expense in Detecting Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR- JBM)*, 18(2), 122–129.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 11 24.